

Menyiapkan Karir Akuntan di Era Kecerdasan Buatan melalui Akuntansi Digital

Martinus Sony Erstiawan^{1*}, Januar Wibowo²

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia

e-mail: martinus@dinamika.ac.id^{1*}, januar@dinamika.ac.id²

Informasi Artikel

Received : 2 Januari 2026
 Revised : 22 Januari 2026
 Accepted : 29 Januari 2026
 Published : 30 Januari 2026

*Korespondensi:

martinus@dinamika.ac.id

Keywords:

Artificial Intelligence, Accounting Education, Career Readiness, Digital Accounting, High School Students

Hak Cipta ©2026 pada Penulis.

Dipublikasikan oleh Yayasan Andus

Edukasi Indonesia



Artikel ini *open access* di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has raised concerns among high school students that the accounting profession will become obsolete. This community service activity aims to educate students on the transformation of the accounting profession and introduce Digital Accounting as a strategic career solution. The program was implemented at two schools (SMK Al-Irsyad Surabaya (Nursing & Pharmacy) and SMA Ulul Albab Surabaya) using interactive lectures, case studies, and simulations. Evaluation was conducted through pre-test and post-test questionnaires using a Likert scale. The results showed a significant increase in students' understanding of AI's role, shifting their perception of AI from a threat to a valuable tool. Students, including those from non-economic backgrounds, demonstrated higher interest in digital accounting careers after the intervention. The discussion highlights that contextual mentoring effectively bridges the information gap and improves digital literacy. In conclusion, the program successfully enhanced career readiness by aligning student perceptions with industry needs. It is suggested that future activities incorporate hands-on practice with accounting software and expand the reach to more diverse educational institutions to provide a broader impact on future career decisions.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan signifikan pada berbagai sektor, termasuk bidang akuntansi. Profesi akuntan yang selama ini identik dengan pencatatan transaksi keuangan kini menghadapi tantangan baru berupa otomatisasi proses akuntansi, penggunaan sistem berbasis data, serta pemanfaatan teknologi cerdas dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di masyarakat, khususnya di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) bahwa profesi akuntan akan tergantikan oleh AI (Kundhadia, 2025; Mala Dani, 2025; Sagirani et al., 2025).

Universitas Dinamika, yang berdiri sejak tahun 1983 sebagai Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STIKOM), merupakan salah satu pionir pendidikan tinggi berbasis teknologi di Indonesia Timur. Transformasi menjadi Universitas Dinamika mencerminkan komitmen institusi dalam beradaptasi terhadap kebutuhan zaman dan revolusi industri 4.0. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah pengembangan kurikulum Akuntansi Digital yang mengintegrasikan konsep akuntansi dengan sistem informasi dan teknologi cerdas (Mehta, 2025).

Peran akuntan modern telah bergeser dari sekadar pencatat transaksi menjadi penyedia informasi keuangan strategis berbasis teknologi informasi. Akuntan masa depan dituntut memiliki literasi baru, yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Komposisi kompetensi yang ideal mencakup pemahaman konsep akuntansi (60%), penguasaan sistem informasi dan teknologi (20%), serta *soft skills* seperti komunikasi, etika, dan pemecahan masalah (20%). Namun, sebagian besar siswa SMA masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai transformasi profesi akuntan di era digital (Thanasas & Kampiotis, 2024).

Gap analisis yang ditemukan dengan belum optimalnya sosialisasi dan pendampingan karier berbasis teknologi kepada siswa SMA, khususnya terkait profesi akuntansi di era AI (Ahmad et al., 2023; Araújo da Silva & Alejandra Behar, 2022; Christensen et al., 2019; Ding et al., 2024). Kegiatan ini sebagai upaya menjembatani kesenjangan informasi antara kebutuhan industri dan persepsi siswa terhadap masa depan profesi akuntan. Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada pendekatan pengenalan karier akuntan berbasis Akuntansi Digital dengan memanfaatkan model pembelajaran futuristik serta pemahaman bahwa AI berperan sebagai alat (*tools*), bukan pengganti akuntan (Guleria & Sood, 2023; Kureljusic & Karger, 2024). Urgensi kegiatan PKM ini dengan membekali siswa SMA yang berwawasan karier yang relevan, adaptif, dan berorientasi masa depan agar mampu mengambil keputusan pendidikan yang tepat (Penyelenggaraan Pendidikan, 2017).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMA mengenai transformasi profesi akuntan di era kecerdasan buatan serta memperkenalkan model pendidikan Akuntansi Digital sebagai solusi dalam menyiapkan karier akuntan masa depan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Pada tahap Persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMA mitra terkait waktu, lokasi, dan peserta kegiatan. Tim pelaksana menyiapkan materi sosialisasi yang meliputi perkembangan profesi akuntan di era AI, konsep Akuntansi Digital, serta gambaran kurikulum dan prospek karier lulusan. Instrumen yang digunakan berupa modul presentasi, media visual, dan kuesioner *pre-test*.

Tahap kedua yaitu tahap Pelaksanaan, dilaksanakan secara tatap muka yang menekankan fleksibilitas dan interaktivitas. Metode yang digunakan yaitu (1) Ceramah interaktif, untuk menyampaikan konsep dasar transformasi profesi akuntan. (2) Diskusi dan studi kasus, untuk mengajak siswa memahami peran AI sebagai alat bantu akuntan. (3) Simulasi pembelajaran, yang menggambarkan proses belajar di Program Studi Akuntansi Digital. Lokasi kegiatan dilakukan di lingkungan sekolah SMA mitra. Dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi, serta pengisian kuesioner oleh peserta.

Tahap ketiga yaitu tahap Evaluasi, dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan respon siswa terhadap materi yang disampaikan. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* serta umpan balik peserta. Selanjutnya instrument evaluasi menggunakan kuisisioner tertutup yang disusun dalam bentuk pernyataan dan diukur menggunakan Skala *Linkert* yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (Netral), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Hasil pengukuran kemudian diinterpretasikan berdasarkan nilai skor rata-rata dengan kriteria Kategori Rendah : skor rata-rata 1,00 – 2,60; Kategori Cukup : skor rata-rata 2,61 – 3,40 dan Kategori Tinggi : skor rata-rata 3,41 – 5,00. Pernyataan kuisisioner berdasarkan indikator mencakup pemahaan siswa tentang perkembangan profesi akuntan di era AI, persepsi siswa terhadap peran AI dalam bidang akuntansi, minat siswa terhadap karir akuntan berbasis teknologi serta pemahaman siswa mengenai konsep akuntansi digital.

Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan PKM dan sebagai dasar perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendampingan dalam kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui berbagai aktivitas edukatif, seperti sosialisasi dan diskusi. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan komunikatif agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Pendekatan ini membantu siswa, khususnya dari SMK non ekonomi, untuk mengenal profesi akuntan secara lebih nyata dan kontekstual. Penyampaian contoh-contoh praktis penggunaan teknologi dan AI dalam bidang akuntansi menjadi aksi utama untuk mengatasi kesalahpahaman bahwa AI akan menggantikan peran akuntan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMK Al-Irsyad Surabaya tanggal 8 November 2025 dan di SMA Ulul Albab Sepanjang tanggal 21 November 2025.

Selama proses pendampingan berlangsung, terlihat terdapat perubahan sikap dan cara pandang siswa. Siswa yang pada awalnya sepat ragu dan kurang tertarik mulai menunjukkan ketertarikan, keberanian bertanya, serta keterbukaan terhadap pilihan karier baru. Perubahan ini menunjukkan munculnya kesadaran baru bahwa profesi akuntan juga mengalami transformasi seiring perkembangan teknologi. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran baru di kalangan siswa bahwa pilihan karier masa depan perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Temuan ilmiah dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis edukasi secara kontekstual dan interaktif serta efektif dalam meningkatkan pemahaman, persepsi positif, dan minat karier siswa.

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator, terutama pada pemahaman konsep Akuntansi Digital dan persepsi terhadap peran AI. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pendampingan yang menggabungkan penjelasan secara konseptual, contoh nyata, dan dialog aktif menjadi pendekatan yang dapat meningkatkan literasi terhadap karier dan kesiapan siswa menghadapi transformasi profesi di era kecerdasan buatan.

Pre-Test

Hasil *pre-test* menunjukkan keterbatasan pemahaman awal siswa SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi) terhadap isu profesi akuntan dan akuntansi digital. Sebaliknya, siswa SMA Ulul Albab Surabaya menunjukkan tingkat pemahaman awal yang relatif lebih baik, dengan 33% berada pada kategori tinggi dan 44% pada kategori cukup, meskipun

masih terdapat 23% siswa pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan kesiapan awal antar sekolah yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan.

Tabel 1. Pemahaman tentang Perkembangan Profesi Akuntan di Era AI

Asal Sekolah	Rendah (%)	Cukup (%)	Tinggi (%)	Jumlah Responden
SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi)	58	27	15	67
SMA Ulul Albab Surabaya	23	44	33	27

(Sumber : Pelaksana Kegiatan, 2025)

Hasil *pre-test* tabel 2 menunjukkan pemahaman awal siswa SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi) mengenai fungsi AI sebagai alat bantu profesi akuntan masih dikatakan rendah. Sebaliknya, siswa SMA Ulul Albab Surabaya menunjukkan persepsi yang lebih terbuka, dengan 48% berada pada kategori cukup positif dan 30% pada kategori positif, meskipun masih terdapat 22% siswa yang memiliki persepsi negatif atau ragu-ragu.

Tabel 2. Persepsi terhadap Peran AI dalam Bidang Akuntansi

Asal Sekolah	Negatif / Ragu (%)	Cukup Positif (%)	Positif (%)	Jumlah Responden
SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi)	61	24	15	67
SMA Ulul Albab Surabaya	22	48	30	27

(Sumber : Pelaksana Kegiatan, 2025)

Temuan ini menunjukkan perbedaan sudut pandang awal siswa terhadap pemanfaatan AI yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan.

Tabel 3. Minat terhadap Karier Akuntan Berbasis Teknologi

Asal Sekolah	Rendah (%)	Cukup (%)	Tinggi (%)	Jumlah Responden
SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi)	63	25	12	67
SMA Ulul Albab Surabaya	22	41	37	27

(Sumber : Pelaksana Kegiatan, 2025)

Hasil *pre-test* menunjukkan orientasi karier siswa SMK yang masih terfokus pada bidang keahlian utama, yaitu kesehatan. Sebaliknya, siswa SMA Ulul Albab Surabaya menunjukkan minat yang relatif lebih baik, dengan 37% berada pada kategori tinggi dan 41% pada kategori cukup, meskipun masih terdapat 22% siswa dengan minat rendah.

Temuan ini menunjukkan siswa SMA cenderung lebih terbuka terhadap pilihan karier baru, termasuk profesi akuntan berbasis teknologi.

Hasil *pre-test* menunjukkan minimnya paparan siswa SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi) terhadap integrasi antara akuntansi dan teknologi informasi. Sebaliknya, siswa SMA Ulul Albab Surabaya menunjukkan tingkat pemahaman awal yang relatif lebih baik, dengan 32% berada pada kategori tinggi dan 46% pada kategori cukup, meskipun masih terdapat 22% siswa pada kategori rendah.

Tabel 4. Pemahaman tentang Konsep Akuntansi Digital

Asal Sekolah	Rendah (%)	Cukup (%)	Tinggi (%)	Jumlah Responden
SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi)	67	21	12	67
SMA Ulul Albab Surabaya	22	46	32	27

(Sumber : Pelaksana Kegiatan, 2025)

Hasil ini mengindikasikan siswa SMA memiliki kesiapan awal yang lebih baik dalam menerima materi Akuntansi Digital dibandingkan siswa SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi).

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* menunjukkan siswa SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi) memiliki tingkat pemahaman, persepsi, dan minat awal yang relatif rendah terhadap profesi akuntan di era kecerdasan buatan, termasuk pemahaman tentang peran AI dan konsep Akuntansi Digital. Kondisi ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang lebih fokus pada bidang kesehatan sehingga persepsi terhadap bidang akuntansi dan teknologi keuangan masih terbatas. Sebaliknya, siswa SMA Ulul Albab Surabaya menunjukkan kesiapan awal yang lebih baik, dengan mayoritas responden berada pada kategori cukup hingga tinggi pada seluruh indikator, meskipun sebagian siswa masih menunjukkan pemahaman dan persepsi yang terbatas. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan pemahaman awal antar kelompok peserta serta memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan literasi karier dan pemahaman profesi akuntan berbasis teknologi di tingkat SMA dan SMK.

Post – Test

Hasil *post-test* menunjukkan materi yang disampaikan mampu meningkatkan pemahaman siswa SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi) terhadap perkembangan profesi akuntan di era kecerdasan buatan. Sementara itu, siswa SMA Ulul Albab Surabaya menunjukkan hasil yang lebih kuat, dengan 70% responden berada pada kategori tinggi dan hanya 8% pada kategori rendah.

Tabel 5. Pemahaman tentang Perkembangan Profesi Akuntan di Era AI

Asal Sekolah	Rendah (%)	Cukup (%)	Tinggi (%)	Jumlah Responden
SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi)	15	33	52	67
SMA Ulul Albab Surabaya	8	22	70	27

(Sumber : Pelaksana Kegiatan, 2025)

Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap transformasi peran akuntan di era AI.

Tabel 6. Persepsi terhadap Peran AI dalam Bidang Akuntansi

Asal Sekolah	Negatif / Ragu (%)	Cukup Positif (%)	Positif (%)	Jumlah Responden
SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi)	15	30	55	67
SMA Ulul Albab Surabaya	7	19	74	27

(Sumber : Pelaksana Kegiatan, 2025)

Hasil *post-test* menunjukkan kegiatan pengabdian mampu merubah pandangan siswa dari AI sebagai ancaman menjadi AI sebagai alat bantu profesi akuntan. Sedangkan, siswa SMA Ulul Albab Surabaya memiliki persepsi yang lebih kuat, dengan 74% responden berada pada kategori positif dan hanya 7% yang masih memiliki persepsi negatif atau ragu-ragu. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan efektif dalam membangun pemahaman dan sikap positif siswa terhadap pemanfaatan AI dalam bidang akuntansi.

Tabel 7. Minat terhadap Karier Akuntan Berbasis Teknologi

Asal Sekolah	Rendah (%)	Cukup (%)	Tinggi (%)	Jumlah Responden
SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi)	18	34	48	67
SMA Ulul Albab Surabaya	8	20	72	27

(Sumber : Pelaksana Kegiatan, 2025)

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan minat siswa terhadap karier akuntan berbasis teknologi pada kedua kelompok peserta. Pada SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi), sebanyak 48% siswa telah berada pada kategori minat tinggi, sementara 34% berada pada kategori cukup dan hanya 18% yang masih menunjukkan minat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian mampu memperluas wawasan karier siswa SMK non-ekonomi terhadap profesi akuntan modern.

Sementara itu, siswa SMA Ulul Albab Surabaya menunjukkan tingkat minat yang lebih kuat, dengan 72% responden berada pada kategori tinggi dan hanya 8% pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap profesi akuntan berbasis teknologi.

Tabel 8. Pemahaman tentang Konsep Akuntansi Digital

Asal Sekolah	Rendah (%)	Cukup (%)	Tinggi (%)	Jumlah Responden
SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi)	15	27	58	67
SMA Ulul Albab Surabaya	6	18	76	27

(Sumber : Pelaksana Kegiatan, 2025)

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep Akuntansi Digital pada kedua kelompok peserta. Pada SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi), sebanyak 58% siswa telah berada pada kategori tinggi, sementara 27% berada pada kategori cukup dan hanya 15% yang masih berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi materi akuntansi dan teknologi dapat dipahami dengan baik oleh siswa SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi) setelah diberikan pendampingan yang tepat. Sementara itu, siswa SMA Ulul Albab Surabaya menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 76% responden berada pada kategori tinggi dan hanya 6% pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsep Akuntansi Digital relevan dan mudah diterima oleh siswa SMA, serta dapat memperkuat efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan literasi akuntansi berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman, persepsi, dan minat siswa terhadap profesi akuntan di era kecerdasan buatan. Baik siswa SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi) maupun SMA Ulul Albab Surabaya mengalami peningkatan pada seluruh indikator, terutama pada pemahaman perkembangan profesi akuntan, persepsi positif terhadap peran AI, minat terhadap karier akuntan berbasis teknologi, serta pemahaman konsep Akuntansi Digital.

Peningkatan yang terjadi pada siswa SMK Al-Irsyad Surabaya (Keperawatan & Farmasi) menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang kontekstual dan interaktif mampu menjembatani keterbatasan latar belakang keilmuan, sementara hasil yang tinggi pada siswa SMA mengindikasikan kesiapan dan respons yang baik terhadap materi yang disampaikan. Temuan ini menegaskan efektivitas pelaksanaan kegiatan PKM dalam meningkatkan literasi karier dan kesiapan siswa menghadapi transformasi profesi akuntan di era digital.

Dokumentasi Kegiatan

Kondisi saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar dan workshop tentang literasi digital terkait akuntansi digital.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan
(Sumber : Tim Pelaksana Kegiatan, 2025)

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa proses pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara terstruktur dan partisipatif melalui kegiatan seminar dan workshop literasi digital terkait Akuntansi Digital. Kegiatan berlangsung dalam suasana interaktif yang ditandai dengan keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan simulasi pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan secara kontekstual dengan mengaitkan perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan pada praktik profesi akuntan masa kini, sehingga memudahkan siswa dalam memahami substansi materi. Dokumentasi ini memperlihatkan antusiasme peserta serta efektivitas metode penyampaian yang digunakan dalam mendukung pencapaian tujuan kegiatan pengabdian.

Materi Kegiatan

Materi yang disampaikan terkait dengan peran akuntan modern dimana akuntan saat ini bukan lagi sekedar pencatat transaksi, melainkan penyedia informasi keuangan berbasis teknologi informasi.





Gambar 3. Materi Kegiatan
(Sumber : Tim Pelaksana Kegiatan, 2025)

Selain itu materi yang disampaikan dimulai dari dasar bisnis dan akuntansi, integrasi konsep sistem informasi, organisasi bisnis tingkat lanjut dan spesialisasi akuntansi.

Pembahasan

Peningkatan skor yang meningkat secara signifikan dari hasil *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa ketidaktahuan siswa selama ini disebabkan oleh kurangnya paparan informasi mengenai perkembangan dunia profesional (M. S. Erstiawan, 2021a, 2021b). Data menunjukkan bahwa siswa, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang SMK AI-Irshad Surabaya (Keperawatan & Farmasi), mampu menyerap konsep akuntansi digital dengan cepat ketika dijelaskan secara sederhana (Yulianti, 2020). Hal ini sejalan dengan literasi digital yang menekankan pentingnya literasi data dan teknologi bagi generasi muda (Nuris & Rahmawati, 2021). Temuan ini membuktikan bahwa gap atau celah informasi tentang masa depan karier dapat dijumpai melalui edukasi yang tepat, sehingga siswa tidak lagi merasa asing dengan istilah-istilah teknologi dalam keuangan (Khanom, 2017; Slamet & Sagirani, 2024); (Comte et al., 2022; Prichici, C, 2015).

Hasil analisis perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang dievaluasi pada kedua kelompok peserta. Pada tahap awal, pemahaman dan minat siswa, khususnya dari SMK AI-Irshad Surabaya (Keperawatan & Farmasi), masih cenderung terbatas, sedangkan siswa SMA Ulul Albab Surabaya menunjukkan kesiapan awal yang lebih baik namun belum optimal. Setelah pelaksanaan kegiatan, terdapat pergeseran capaian secara substansial, yang ditandai dengan menurunnya kategori rendah dan menguatnya capaian pada kategori tinggi. Persepsi siswa terhadap kecerdasan buatan mengalami perubahan secara mendasar, dari kekhawatiran akan ancaman menjadi pemahaman sebagai instrumen pendukung profesi akuntan. Selain itu, ketertarikan terhadap karier akuntan berbasis teknologi serta pemahaman konsep Akuntansi Digital menunjukkan penguatan yang konsisten lintas latar belakang pendidikan. Temuan ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif yang

kontekstual dan interaktif dalam meningkatkan literasi karier dan kesiapan siswa menghadapi transformasi profesi akuntan di era kecerdasan buatan (M. Erstiawan, 2022; M. S. Erstiawan, 2020; Erstiawan MS, 2021; Soebijono Erstiawan MS, 2022; Soebijono Tony, 2020).

Hasil kegiatan secara keseluruhan menunjukkan perubahan cara pandang siswa terhadap AI sangat dipengaruhi oleh pemahaman siswa tentang fungsi teknologi yang saat ini berkembang (Prarthana, 2022). Awalnya, beberapa siswa memandang AI sebagai ancaman yang nantinya menggantikan peran manusia, namun setelah dilakukan pemaparan materi dan diskusi, mereka mulai melihat AI sebagai alat bantu (*tools*) yang mempermudah pekerjaan (Arifin et al., 2025). Dalam era Revolusi Industri 4.0, AI memang tidak dirancang untuk menggantikan akuntan sepenuhnya, melainkan untuk mengotomatisasi tugas-tugas rutin yang bersifat administratif. Dengan demikian, akuntan bisa lebih fokus pada analisis yang lebih mendalam dan pengambilan keputusan strategis. Perubahan persepsi ini menunjukkan bahwa siswa kini lebih siap menghadapi teknologi daripada menghindari kondisi saat ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil membuktikan bahwa pemberian informasi yang tepat dapat mengubah rasa takut siswa menjadi rasa percaya diri dalam menghadapi era kecerdasan buatan (AI). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang besar, di mana siswa kini menyadari bahwa AI bukanlah ancaman yang akan menggantikan profesi akuntan, melainkan alat bantu yang mempermudah pekerjaan. Dengan diperkenalkannya konsep Akuntansi Digital, siswa menjadi lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke bidang akuntansi karena melihat adanya peluang karier yang modern, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi masa kini.

Untuk pengembangan kedepannya, agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin dan menjangkau lebih banyak sekolah dengan latar belakang pendidikan yang lebih beragam. Materi pengabdian berikutnya juga perlu dikembangkan tidak hanya sekadar teori dan diskusi, tetapi juga menyertakan praktik langsung menggunakan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi digital sederhana agar siswa mendapatkan pengalaman nyata. Selain itu, kerja sama yang erat antara pihak universitas dan sekolah sangat diperlukan dalam memberikan bimbingan karier berkelanjutan agar siswa selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai kebutuhan industri di masa depan.

5. REFERENSI

Ahmad, S. F., Alam, M. M., Rahmat, Mohd. K., Shahid, M. K., Aslam, M., Salim, N. A., & Al-Abyadh, M. H. A. (2023). Leading Edge or Bleeding Edge: Designing a Framework for the Adoption of AI

- Technology in an Educational Organization. *Sustainability*, 15(8), 6540. <https://doi.org/10.3390/su15086540>
- Araújo da Silva, K. K., & Alejandra Behar, P. (2022). Pedagogical Models Based on Transversal Digital Competences in Distance Learning: Creation Parameters. *RIED-Revista Iberoamericana de Educación a Distancia*, 26(1), 101–119. <https://doi.org/10.5944/ried.26.1.34006>
- Arifin, M., Erstiawan, M. S., Sagirani, T., Riyanto, D. Y., & Adrianto, Y. R. (2025). Peningkatan Kompetensi Digital Akuntansi Siswa SMK Melalui Pelatihan Microsoft Access. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 8(2), 93. <https://doi.org/10.51213/jmm.v8i2.195>
- Christensen, J., Harrison, J. L., Hollindale, J., & Wood, K. (2019). Implementing team-based learning (TBL) in accounting courses. *Accounting Education*, 28(2), 195–219. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1535986>
- Comte, A., Sylvie Campagne, C., Lange, S., Bruzón, A. G., Hein, L., Santos-Martín, F., & Levrel, H. (2022). Ecosystem accounting: Past scientific developments and future challenges. *Ecosystem Services*, 58, 101486. <https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2022.101486>
- Ding, Y., Qin, G., & Yang, C. (2024). The Construction of Judgment Model for Cultivating Intelligent Accounting Professionals in Universities Based on Logarithmic Periodic Power Law Model. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns.2023.1.00090>
- Erstiawan, M. (2022). Implementasi SAK-EMKM dalam Menyusun Dan Mengelola Keuangan Pada UMKM DiWonosalam. *Majalah Ekonomi*, 27(1), 44–51. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol27.no1.a5607>
- Erstiawan, M. S. (2020). Penerapan SAK-EMKM Pada Kesenian Jaranan Turonggo Bimo Kertosono Sebagai Simbol Budaya. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 12(1), 47–54.
- Erstiawan, M. S. (2021a). Good Corporate Governance Penyelenggara Pendidikan dalam Perspektif Agency Teory. *Majalah Ekonomi*, 26(1), 40–51.
- Erstiawan, M. S. (2021b). Kepatuhan Emiten dalam Taksnomi Extensible Business Reporting (XBRL). *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 71–85.
- Erstiawan MS, et al. (2021). Efektivitas Strategi Pemasaran Dan Manajemen Keuangan Pada UMKM Roti. *Dikemas*, 5(1), 57–61. <https://doi.org/10.32486/jd.v5i1.574>
- Guleria, P., & Sood, M. (2023). Explainable AI and machine learning: performance evaluation and explainability of classifiers on educational data mining inspired career counseling. *Education and Information Technologies*, 28(1), 1081–1116. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11221-2>
- Khanom, T. (2017). Cloud Accounting: A Theoretical Overview. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(6), 31–38.
- Kundhadia, D. (2025). Role of Artificial Intelligence in Modern Accounting Practices. *International Journal of Information Technology and Management*, 20(2), 19–32. <https://doi.org/10.29070/bw04z498>
- Kureljusic, M., & Karger, E. (2024). Forecasting in financial accounting with artificial intelligence – A systematic literature review and future research agenda. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(1), 81–104. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2022-0146>
- Mala Dani, M. S. (2025). The Transformative Impact of Artificial Intelligence on Accounting and Commerce: Opportunities, Challenges, and Future Prospects. *Journal of Informatics Education and Research*, 5(2). <https://doi.org/10.52783/jier.v5i2.3003>

- Mehta, S. (2025). Impact of Artificial Intelligence on Modern Accounting Practices. *Shodh Sari-An International Multidisciplinary Journal*, 4(3), 221–226. <https://doi.org/10.59231/SARI7849>
- Nuris, D. M., & Rahmawati, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/42795>
- Penyelenggaraan Pendidikan, Pub. L. No. 11, Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2017 1 (2017).
- Prarthana, K. (2022). Human Resources Accounting. *WallStreetNMojo*. <https://www.wallstreetmojo.com/human-resource-accounting/>
- Prichici, C. I. B. (2015). Cloud Accounting - A New Paradigm of Accounting Policies. *Journal Practical Application of Science*, 1(7), 489–496.
- Sagirani, T., Effendi, P. M., Erstiawan, M. S., Eko Wulandari, S. H., & Rahmawati, E. (2025). AI untuk Siswa : Pendekatan Experimental Learning dalam Pengenalan Artificial Intelligence di Tingkat SMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 1014–1025. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.846>
- Slamet, S., & Sagirani, T. (2024). Peningkatan kesiapan kerja siswa SMK melalui pengembangan soft skills di SMKN 1 Sambeng Lamongan. *Teknologi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 79–90.
- Soebijono Erstiawan MS, T. (2022). Audit Sistem Informasi menggunakan framework cobit pada sekolah tinggi “X” Surabaya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 71–81.
- Soebijono Tony, E. M. (2020). Peranan Revolusi Industri 4.0 terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Akuntansi. *Jurnal Bisnis Perspektif*, 12(2), 115–122.
- Thanasas, G. L., & Kampionis, G. (2024). Transformation in Accounting Practices. *Technium Business and Management*, 10, 1–16. <https://doi.org/10.47577/business.v10i.11876>
- Yulianti, I. (2020). Hubungan Antara Literasi Digital dengan Self-Regulated Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS. digilib.uns.ac.id. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/82960/>